

Analisis Kelayakan Kawasan Danau Sebedang sebagai Sumber Belajar Biologi

Husnul Khotimah¹, Hanum Mukti Rahayu^{2*}, Ari Sunandar³

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 111, Bangka Belitung, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak
e-mail: husnulk.141999@gmail.com, hanum123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar biologi untuk memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Kawasan Danau Sebedang, yang memiliki keanekaragaman ekosistem dan potensi lokal, dianalisis kelayakannya sebagai sumber belajar biologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan kawasan Danau Sebedang sebagai sumber belajar biologi berdasarkan aspek kemudahan akses, keamanan, efisiensi waktu, biaya, dan kesesuaian materi ajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada 12 guru Biologi/IPA di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Data dianalisis dengan menghitung persentase jawaban responden pada lima aspek kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Danau Sebedang memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi untuk digunakan sebagai sumber belajar biologi, dengan presentase kemudahan akses sebesar 84%, keamanan 86%, efisiensi waktu 83%, biaya 86%, dan kesesuaian materi ajar 86%. Rata-rata keseluruhan skor kelayakan mencapai 85%, yang tergolong dalam kategori "sangat layak". Temuan ini menunjukkan bahwa kawasan Danau Sebedang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi di tingkat SMP dan SMA, khususnya dalam materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan pencemaran lingkungan. Pemanfaatan kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Kata Kunci: Danau Sebedang, Sumber Belajar, Biologi, Kelayakan, Pendidikan Lingkungan

Abstract

This study is motivated by the importance of utilizing the surrounding environment as a biology learning resource to provide students with concrete learning experiences. The feasibility of the Sebedang Lake area, which has diverse ecosystems and local potential, was analyzed as a biology learning resource. The aim of this study is to determine the feasibility level of the Sebedang Lake area as a biology learning resource based on aspects of accessibility, safety, time efficiency, cost, and curriculum alignment. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, questionnaires, and documentation. The questionnaire was distributed to 12 Biology/Science teachers in Sebawi District, Sambas Regency. Data were analyzed by calculating the percentage of respondents' answers across the five feasibility aspects. The results showed that the Sebedang Lake area has a very high feasibility level for use as a biology learning resource, with accessibility at 84%, safety at 86%, time efficiency at 83%, cost at 86%, and curriculum alignment at 86%. The overall average feasibility score reached 85%, which falls into the "highly feasible" category. These findings indicate that the Sebedang Lake area has great potential to be utilized in biology education at the junior and senior high school levels, particularly in topics related to the interaction of living organisms with their environment and environmental pollution. The utilization of this area is expected to enhance the effectiveness of learning and provide students with direct, hands-on experiences.

Keywords: Sebedang Lake, Learning Resource, Biology, Feasibility, Environmental Education

1. Pendahuluan

Proses belajar merupakan elemen penting dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan (Syah, 2015). Berdasarkan teori kognitif sosial, pembelajaran melibatkan pengolahan informasi dari berbagai peristiwa di sekitar individu yang kemudian diubah menjadi representasi simbolis yang memengaruhi perilaku. Siswa mendapatkan pengetahuan dan informasi melalui berbagai sumber belajar. Konsep sumber belajar sendiri memiliki makna yang luas dan tidak terbatas pada aspek tertentu (Schunk, 2020).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang berlangsung secara sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Chusni, 2022). Lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, di mana

siswa memiliki kesempatan untuk mengamati morfologi, merasakan tekstur, mendengar suara, merasakan gerakan, serta mengikuti berbagai aktivitas secara langsung.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Pendekatan ini mendorong meningkatnya minat belajar siswa karena mereka terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran (Irwandi & Hery, 2019). Sumber belajar mencakup berbagai bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, serta lingkungan sekitar, yang semuanya tersedia dalam lingkungan pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar (Purnomo, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tulisan ini bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah utama yang dapat menjadi acuan dalam menilai kelayakan kawasan Danau Sebedang sebagai materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran biologi secara menyeluruh. Tujuan ini diarahkan untuk membangun kerangka konsep yang menjadi dasar dalam pengembangan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah dan kurikulum yang berlaku. Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah saat ini menitikberatkan pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran biologi memiliki potensi besar untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Situmorang, 2016).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan kawasan Danau Sebedang di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada guru biologi/IPA di lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kawasan Danau Sebedang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran biologi. Lokasi penelitian ini berada di kawasan Danau Sebedang yang terletak di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif mengenai kelayakan kawasan Danau Sebedang di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Dalam metode ini, pendeskripsian dilakukan melalui pengamatan terhadap jenis kawasan Danau Sebedang, yang kemudian dikaitkan dengan kompetensi dasar dan materi biologi yang relevan dengan kelayakan kawasan Danau Sebedang sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran biologi di tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dari para guru di sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Data ini digunakan untuk mengevaluasi pandangan para guru terkait kelayakan kawasan tersebut sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran biologi. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui angket yang diisi oleh guru biologi. Angket ini bertujuan untuk menilai kelayakan kawasan Danau Sebedang sebagai sumber belajar di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, serta mengukur kesesuaiannya dengan silabus mata pelajaran biologi untuk jenjang SMP dan SMA.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima indikator dengan total 14 pernyataan yang dibagikan kepada guru terkait. Angket ini menggunakan skala Guttman, yang disajikan dalam bentuk daftar pernyataan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Penerapan skala Guttman memungkinkan diperolehnya jawaban yang tegas dan konsisten dari para responden.

Persentase skor hasil angket kelayakan kawasan dianalisis sesuai dengan kriteria indikator kelayakan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rubrik Kategori Kelayakan

Persentase	Interpretasi
$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Layak
$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$	Layak
$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$	Cukup Layak
$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$	Kurang Layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	Tidak Layak

Sumber: Riduwan (2015)

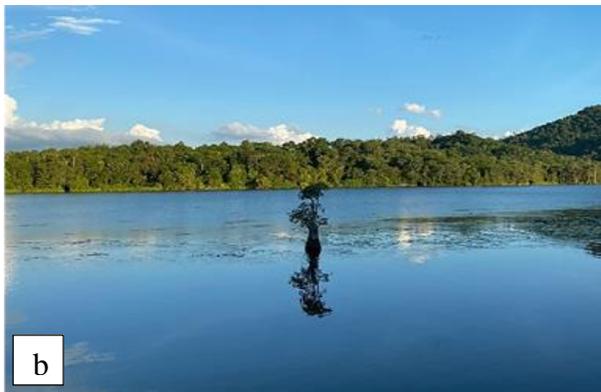
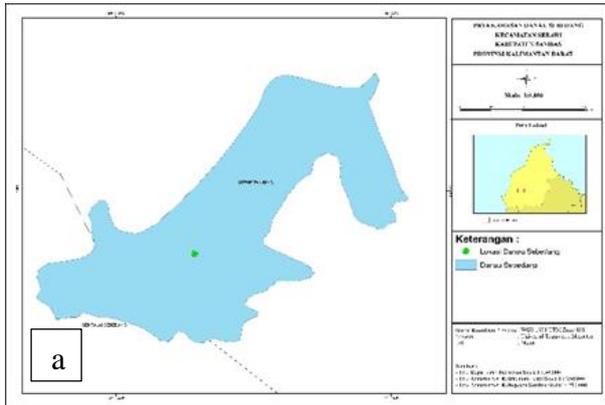
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Kawasan Danau Sebedang

Danau Sebedang merupakan danau alami yang berada di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, dan memiliki dua jalur akses masuk. Jalur pertama melalui gerbang utama yang terletak di Desa Sempalai Sebedang, sementara jalur kedua dapat diakses melalui Desa Sepuk Tanjung.

Danau ini menyajikan pesona wisata alam yang menakjubkan, dengan keindahan danau sebagai daya tarik utamanya. Di sekitarnya, terdapat pegunungan yang menambah keindahan kawasan ini, salah satunya adalah Gunung Amor yang terletak di sebelah selatan danau. Dari puncak Gunung Amor, pengunjung dapat menikmati panorama Danau Sebedang dengan jelas. Akses menuju gunung ini dapat ditempuh melalui jalur masuk kedua di Desa Sepuk Tanjung. Selain itu, terdapat Gunung Majau yang merupakan kawasan lindung di sekitar Danau Sebedang.

Keindahan Danau Sebedang semakin lengkap dengan keberadaan Pulau Panjang, sebuah pulau kecil yang terletak di tengah danau. Danau ini juga menjadi destinasi favorit bagi masyarakat setempat dan wisatawan lokal untuk kegiatan memancing.



Gambar (a) Peta Kawasan Danau Sebedang

Gambar (b) Danau Sebedang

Gambar (c) Pintu Gerbang Masuk Utama Kawasan Danau Sebedang

Gambar (d) Pemakaman Cina di Bukit Kawasan Danau Sebedang

Gambar (e) Pintu Gerbang Masuk Kedua Kawasan Danau Sebedang

Gambar (f) Kondisi Jalan Kawasan Danau Sebedang

3.2 Kelayakan Kawasan Danau Sebedang sebagai Sumber Belajar Biologi

Kelayakan kawasan Danau Sebedang dievaluasi berdasarkan sejumlah kriteria sumber belajar, meliputi kemudahan akses, tingkat keamanan, efisiensi waktu, biaya, serta kesesuaian dengan materi pembelajaran. Penilaian ini dilakukan melalui analisis data dari angket yang diisi oleh 12 responden, terdiri dari guru Biologi/IPA yang berasal dari 9 sekolah.

Tabel 2. Kelayakan Kawasan Danau Sebedang sebagai Sumber Belajar Biologi

No.	Aspek	Persentase	Interpretasi
1	Kemudahan Akses	84%	Sangat Layak
2	Keamanan	86%	Sangat Layak
3	Efisiensi Waktu	83%	Sangat Layak
4	Biaya	86%	Sangat Layak
5	Kesesuaian dengan Materi Ajar	86%	Sangat Layak
Rata-Rata		85%	Sangat Layak

Merujuk pada Tabel 2, aspek kemudahan akses memperoleh penilaian "sangat layak" dengan skor sebesar 84%. Aspek keamanan juga mendapatkan kategori "sangat layak" dengan skor 86%. Sementara itu, efisiensi waktu memperoleh penilaian serupa dengan skor 83%, dan aspek biaya juga dinilai "sangat layak" dengan persentase skor mencapai 86%. Kesesuaian materi juga dinilai "sangat layak" dengan presentase skor 86%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kawasan Danau Sebedang layak digunakan sebagai sumber belajar biologi dengan interpretasi "sangat layak", dan memperoleh presentase skor rata-rata sebesar 85%.

3.3 Kesesuaian Materi Ajar Biologi pada Kawasan Danau Sebedang

Kesesuaian materi pada kawasan Danau Sebedang dievaluasi berdasarkan silabus Biologi SMP kelas VII Kurikulum K13. Jumlah materi ajar yang relevan dengan kawasan Danau Sebedang tercantum dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Materi Ajar Biologi SMP yang Sesuai dengan Kawasan Danau Sebedang

Kompetensi Dasar	Materi	Kesesuaian Kelayakan dengan Materi
3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut	Interaksi makhluk hidup dan lingkungan <ul style="list-style-type: none">• Komponen biotik dan abiotik• Pola interaksi makhluk hidup• Interaksi manusia terhadap lingkungan• Pelestarian ekosistem	Dapat memberikan informasi mengenai komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi didalamnya.
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Pencemaran lingkungan <ul style="list-style-type: none">• Pencemaran air• Dampak pencemaran bagi ekosistem	Dapat memberikan informasi serta menganalisis penyebab dan dampak pencemaran air bagi ekosistem

3.4 Pembahasan

Kawasan Danau Sebedang merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran (Najmulmunir, 2015). Sumber belajar ini bersifat alami dan sudah tersedia di lingkungan sekitar, sehingga tidak memerlukan desain khusus untuk digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan Danau Sebedang sebagai sumber belajar biologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Lingkungan ini bersifat kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka terdorong untuk mengaitkan konsep biologi dengan fenomena yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus mengintegrasikan aspek budaya dalam pembelajaran biologi (Parmin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di berbagai sekolah di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, diketahui bahwa Danau Sebedang masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran biologi. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi minimnya objek wisata yang dapat dijadikan sumber belajar, keterbatasan waktu, serta faktor-faktor lainnya.

Namun, pemanfaatan Danau Sebedang sebagai sumber belajar biologi dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan silabus SMP dan SMA Kurikulum 13. Hasil wawancara dengan guru IPA mendukung hal ini, di mana mereka menyebutkan bahwa Danau Sebedang dapat digunakan untuk mengajarkan materi tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan serta isu pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, kawasan Danau Sebedang memiliki potensi untuk dijadikan sumber belajar biologi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan membangun pengetahuan mereka secara aktif.

Selain itu, hasil angket yang diisi oleh para guru menunjukkan bahwa kawasan Danau Sebedang memenuhi kriteria dengan interpretasi "sangat layak" sebagai sumber belajar biologi. Berdasarkan kriteria kelayakan yang dikemukakan oleh (Najmulmunir, 2015), penilaian tersebut didasarkan pada beberapa indikator, seperti kemudahan akses, tingkat keamanan, efisiensi waktu, biaya yang diperlukan, serta relevansi kawasan tersebut dengan materi pembelajaran.

a. Kemudahan Akses

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran serta menyediakan informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Keberadaan sumber belajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami pengetahuan baru (Mulyasa, 2012).

Namun, akses menuju kawasan Danau Sebedang dari sekolah masih belum sepenuhnya optimal. Meskipun sebagian jalan sudah beraspal, terdapat pula jalur dengan permukaan berbatu yang membuat siswa tidak diizinkan membawa kendaraan sendiri. Meskipun demikian, lokasi Danau Sebedang cukup mudah dijangkau karena letaknya hanya beberapa meter dari jalan utama. Berdasarkan tanggapan guru terkait indikator kemudahan akses, kawasan ini tetap dikategorikan sebagai sumber belajar yang sangat layak.

b. Keamanan

Dalam proses pembelajaran, penggunaan berbagai sumber belajar sangat dianjurkan untuk memperkaya informasi yang diterima oleh siswa. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal yang memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung (Cholvistaria & Hening, 2020).

Berdasarkan tanggapan guru mengenai indikator keamanan, kawasan Danau Sebedang dinilai berada dalam kategori sangat layak. Penilaian ini didukung oleh fakta bahwa Danau Sebedang merupakan salah satu objek wisata di wilayah setempat yang aman untuk dikunjungi. Tidak terdapat laporan mengenai keberadaan hewan buas yang dapat membahayakan keselamatan siswa. Selain itu, kawasan ini juga dilengkapi dengan petugas khusus yang bertanggung jawab menjaga keamanan di area tersebut.

c. Efisiensi Waktu

Lingkungan sekitar menawarkan beragam informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, konsep, hukum, dan teori. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, siswa memiliki kesempatan untuk menggali informasi dan konsep biologi yang dapat ditemukan langsung di lingkungan sekitar mereka. Interaksi antara siswa dan lingkungan ini dapat dilakukan melalui aktivitas observasi dan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Eurika & Hapsari, 2017).

Menurut Nawawi (2010), prinsip utama dalam pengembangan sumber belajar yang berpusat pada peserta didik adalah efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses pembelajaran, sedangkan prinsip efisiensi fokus pada kemudahan teknis. Dengan demikian, pengembangan sumber belajar harus mengedepankan kemudahan dan percepatan dalam mendukung proses pembelajaran.

Jarak tempuh dari sekolah ke kawasan Danau Sebedang bervariasi antar sekolah, sehingga waktu perjalanan pun tidak seragam, ada yang lebih dekat dan ada yang lebih jauh. Untuk mengoptimalkan penggunaan waktu selama proses pembelajaran, disarankan menggunakan alat transportasi dari sekolah menuju kawasan tersebut. Berdasarkan tanggapan guru terkait indikator efisiensi waktu, kawasan Danau Sebedang dinilai dalam kategori sangat layak.

d. Biaya

Kawasan Danau Sebedang memberlakukan tiket masuk bagi pengunjung, namun guru dan siswa dibebaskan dari biaya tersebut saat melakukan praktik atau kegiatan pembelajaran di area tersebut. Kebijakan ini menjadi salah satu faktor penting yang menjadikan Danau Sebedang layak dijadikan sumber belajar IPA, karena tidak membebani guru dan siswa dengan biaya tambahan. Tanggapan guru terkait hal ini juga menunjukkan bahwa kawasan tersebut masuk dalam kategori sangat layak.

Sumber belajar yang ideal seharusnya bersifat praktis, mudah dibawa, sederhana, tidak membutuhkan peralatan khusus, terjangkau, dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Selain itu, pemilihan sumber belajar perlu mempertimbangkan jumlah pengguna, durasi penggunaan, ketersediaan fenomena yang diamati, serta keakuratan informasi yang disampaikan. Dalam hal ini, kawasan Danau Sebedang memenuhi beberapa kriteria tersebut, sehingga sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA (Samsinar, 2019).

e. Kesesuaian Materi

Kawasan Danau Sebedang memiliki hubungan yang kuat dengan materi IPA, khususnya dalam topik lingkungan. Pemanfaatan kawasan ini sebagai sumber belajar biologi memungkinkan

siswa untuk menganalisis kelayakan kawasan tersebut secara langsung. Pemanfaatan sumber belajar ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pelajaran biologi, tetapi juga merangsang kreativitas siswa, dengan tujuan akhir mencapai efektivitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan respon dari para guru, indikator kesesuaian materi dinilai berada dalam kategori sangat layak.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan beragam sumber belajar sangat penting untuk memperluas wawasan dan informasi yang diperoleh siswa. Sumber belajar sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan selama berlangsungnya pembelajaran (Cholvistaria & Hening, 2020).

Konsep-konsep dalam biologi memiliki hubungan erat dengan lingkungan fisik tempat siswa berada, memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan alam di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran biologi perlu fokus pada konsep-konsep yang dapat diamati, dialami, dan dianalisis sesuai dengan kondisi lingkungan nyata yang dihadapi oleh siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan biologi untuk memecahkan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sukirno, 2020).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kawasan Danau Sebedang sesuai dengan materi pokok kelas VII, yaitu interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan serta pencemaran lingkungan. Hal ini menjadikan kawasan Danau Sebedang berpotensi sebagai sumber belajar Biologi SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Danau Sebedang memiliki presentase yang baik pada aspek kemudahan akses sebesar 84% menunjukkan kategori sangat layak, keamanan sebesar 86% menunjukkan kategori sangat layak, efisiensi waktu sebesar 83% menunjukkan kategori sangat layak, biaya sebesar 86% menunjukkan kategori sangat layak, dan kesesuaian dengan materi ajar sebesar 86% menunjukkan kategori sangat layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kawasan Danau Sebedang tergolong dalam kategori sangat layak digunakan sebagai sumber belajar biologi, dengan presentase skor rata-rata sebesar 85%.

Daftar Pustaka

- Cholvistaria, M., & Hening, W. (2020). Analisis Perkebunan Organik sebagai Sumber Belajar Ekosistem. *Biolova*, 1(2), 118–129.
- Chusni, M. M. (2022). Penerapan Model Guided Inquiry Learning dalam Pembelajaran IPA: Respon Guru dan Siswa. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4(3), 92–98.
- Eurika, N., & Hapsari, A. I. (2017). Analisis Potensi Tembakau Na Oogst sebagai Sumber Belajar Biologi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 11–22.
- Irwandi, & Hery, F. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Mulyasa. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Remaja Rosdakarya.
- Najmulmunir, N. (2015). Memanfaatkan Lingkungan di Sekitar Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar. *Region*, 2(4), 1–9.
- Nawawi, H. (2010). *Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Organisasi*. UGM Press.
- Parmin, P. (2018). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 8–15.
- Purnomo, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Pencemaran di Sungai Pepe Surakarta sebagai Sumber Belajar Biologi Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 59–69.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Schunk, D. H. (2020). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Indeks.
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(1), 51–57.
- Sukirno. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Biologi SMA Kontekstual Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove. *Jurnal Biodusains*, 3(2), 208–216.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.